

**DAMPAK TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG USAHA PADA  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Clarissa Evelyn \*  
Almatius Setya Marsudi<sup>†</sup>

**ABSTRACT**

*This study tries to analyze the effect of accounts receivable turnover on company profitability. Profitability in this study is measured by the ratio of Return on Assets. This study also uses a moderating variable, namely the audit committee. This study uses a sample of 30 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The analysis used is panel data regression analysis with random models and multiple linear regression. This study uses data processing software in the form of Eviews. The result of this study is that turnover has a positive and significant effect on the company's profitability.*

**Keywords:** *accounts receivable turnover, profitability, audit committee*

**1. PENDAHULUAN**

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membantu anggota ASEAN untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan ekonomi. Munculnya persaingan yang tinggi di kalangan negara ASEAN mendorong pola efektif dan efisien pada sebuah negara. Tujuan utama perusahaan atau industri dalam jangka panjang adalah profit yang berkelanjutan, profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas penjualan, aset, dan modal selama periode waktu tertentu (Juani & Aini, 2017).

Setiap perusahaan pasti mencoba mempertahankan profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Investor biasanya menganalisis terlebih dahulu profitabilitas perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Upaya mempertahankan profitabilitas

---

\* Atma Jaya Catholic University of Indonesia, [clariss.2016012075@student.atmajaya.ac.id](mailto:clariss.2016012075@student.atmajaya.ac.id)

<sup>†</sup> Atma Jaya Catholic University of Indonesia, [almatius.marsudi@atmajaya.ac.id](mailto:almatius.marsudi@atmajaya.ac.id)

diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Semua itu dalam rangka mempertahankan keberlangsungan usaha dan tentunya menghindari kondisi perusahaan semakin buruk dan tidak stabil.

Banyak variabel yang memengaruhi profitabilitas. Salah satunya adalah tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) (Nugrohol et al., 2019; Susanti et al., 2016). Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit dan kembali menjadi piutang (Juani & Aini, 2017). Perputaran piutang memberikan gambaran bagaimana profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on assets* (ROA) (Joinisius & Marsudi, 2021; Susiani & Marsudi, 2006). Penelitian ini juga menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan (Tumewu & ALEXander, 2014). Komite Cadbury mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang berfungsi mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (SR, 2005). GCG menilai bahwa komite audit dapat menjadi alternatif yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan (Istighfarin & Wirawati, 2015). Komite audit bertugas mengawasi jalannya suatu perusahaan. Dewan komisaris dan komite audit merupakan elemen utama dalam pengendalian yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Marsudi (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris memengaruhi secara signifikan nilai perusahaan. Komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris mengawasi pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal dan eksternal perusahaan. Kerja komite audit yang baik mendorong proses penagihan dan pembayaran piutang menjadi lancar. Hal ini akan meningkatkan perputaran piutang yang akhirnya profitabilitas suatu perusahaan dapat meningkat.

Banyak penelitian sebelumnya yang mengamati pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas. Pancawati (2018), misalnya, mengungkapkan

variabel perputaran piutang tidak berpengaruh pada ROA. Tiong (2017) mengungkapkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Pengaruh GCG sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas juga pernah diteliti oleh Salim (2015) dan Marsudi dan Soetanto (2020), Pada penelitian Salim (2015) mengungkapkan bahwa GCG memoderasi pengaruh antara profitabilitas perusahaan dan manajemen laba. sedangkan pada penelitian Marsudi dan Soetanto (2020) menemukan bahwa variabel GCG yang diwakili oleh kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini mencoba memecahkan masalah yang dirumuskan sebagai berikut. 1) Apakah perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan? 2) Apakah GCG memoderasi pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan? Penulis juga menganalisis dan membuat simpulan yang nantinya akan menjadi kontribusi dalam penelitian ini.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan gagasan tentang pengendalian organisasi yang meyakini bahwa pemisahan kepemilikan dengan manajemen menimbulkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan. Hubungan keagenan terjadi saat prinsipal memperkerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan prinsipal. *Corporate governance* dapat digunakan untuk memonitor hubungan keagenan. Menurutnya, tata kelola perusahaan diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. GCG yang baik merupakan salah satu cara mengurangi *agency problem* dan ketidakseimbangan

informasi yang terjadi. Ini terjadi karena GCG mengatur hampir seluruh aspek manajemen yang ada di perusahaan (Marsudi & Jessica, 2020).

### **Piutang**

Bahri (2016) dalam *Pengantar Akuntansi* menjelaskan bahwa piutang usaha (*accounts receivable*) adalah tagihan yang timbul karena adanya penjualan jasa atau barang dagangan.

### **Perputaran Piutang Usaha**

Perputaran piutang usaha merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Perputaran piutang usaha adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode, misalnya dalam periode satu tahun (Sugeng, 2017). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang usaha adalah rasio untuk mengetahui banyaknya perputaran piutang yang terjadi dalam satu tahun.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan atas pengelolaan aset yang dimiliki (Akbar, 2019). Marsudi (2018) mendefinisikan profitabilitas merupakan gambaran yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas proses operasional yang telah dilakukan guna menjamin keberlangsungan perusahaan pada masa yang akan datang.

### **Good Corporate governance**

Dalam buku *Mekanisme GCG dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*, Franita (2018) menyimpulkan bahwa GCG merupakan suatu sistem yang berkesinambungan dalam mengelola dan mengawasi pengendalian perusahaan untuk menaikkan nilai saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* (karyawan, kreditur, dan masyarakat).

Dalam *Praktik Terbalik Good Corporate Governance: Corporate Governance or Good Corruption Governance*, SR (2005) menjelaskan Komite Cadbury mendefinisikan *corporate governance* adalah sistem yang berfungsi untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan. Dapat disimpulkan GCG merupakan suatu sistem untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola dan mengawasi pengendalian perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku secara efektif.

Alex (2014) berpendapat bahwa perusahaan harus memastikan prinsip GCG telah diterapkan pada setiap aspek perusahaan. Prinsip-prinsip GCG telah dikeluarkan oleh OECD. Prinsip-prinsip tersebut memastikan dasar bagi perusahaan dalam hal

1. kerangka pemerintahan yang efektif,
2. hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci,
3. kesetaraan perlakuan pada para pemegang saham,
4. peran pemangku kepentingan dalam tata kelola perusahaan,
5. keterbukaan dan transparansi, dan
6. tanggung jawab dewan.

GCG dapat dilihat dengan menggunakan proksi komite audit. Menurut Ayu dan Septiani (2018), komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris mengawasi internal, memastikan auditor internal dan auditor eksternal bekerja secara efektif, serta memperkuat independensi auditor.

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK 04/2015 Pasal 10 menjelaskan komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi

- a. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik;
- b. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik;

- c. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- e. melakukan penelaahan atas pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal;
- f. melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris;
- g. menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik;
- h. menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik;
- i. menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Profitabilitas Perusahaan**

Bila perusahaan dapat mengelola perputaran piutang usahanya dengan efektif dan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak dapat tertagih dengan baik, dana yang tertanam dalam piutang usaha menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tiong (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Demikian pula dengan penelitian Pancawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah

H<sub>1</sub> : Perputaran piutang usaha berpengaruh pada profitabilitas perusahaan

### **GCG sebagai Pemoderasi Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

GCG merupakan suatu sistem yang berkesinambungan dalam mengelola dan mengawasi pengendalian perusahaan untuk menaikkan nilai saham yang akhirnya

akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* (Franita, 2018). Salim (2015) mengungkapkan bahwa GCG dengan proksi frekuensi komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit adalah variabel pemoderasi dari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini menjelaskan bahwa peran komite audit sebagai badan yang melakukan pengawasan perusahaan berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan pengawasan yang baik, pengembalian piutang dapat lebih dikontrol sehingga mengurangi risiko piutang tidak tertagih. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : GCG merupakan variabel pemoderasi pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan

### 3. METODE PENELITIAN

#### Variabel Dependen

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Menurut, Deborah dan Marsudi (2018), ROA mengungkapkan seberapa besar perusahaan akan menghasilkan jumlah laba bersih. Rasio ini terinspirasi dari dimensi utang organisasi, jika porsi utangnya lebih besar, rasio ini juga bisa menjadi lebih kritis (Jonnius, J., & Marsudi, A. S., 2021). Adapun perumusan rasio ROA adalah

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

#### Variabel Independen

Perputaran piutang usaha dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{Sales}{Accounts\ Receivable}$$

Keterangan:

*Receivable Turnover* : perputaran piutang usaha

*Sales* : penjualan

*Accounts Receivable* : piutang usaha

### **Variabel Moderasi**

GCG dalam penelitian ini menggunakan proksi komite audit sebagai variabel moderasi. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit.}$$

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016--2018 yang diambil dari *website* resmi BEI, *www.idx.co.id*. Sampel diambil dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut.

1. Perusahaan yang digunakan terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang digunakan telah memublikasikan laporan keuangan di *website* resmi BEI atau perusahaan.
3. Perusahaan yang digunakan selama periode 2016--2018 tidak mengalami kerugian.
4. Laporan keuangan yang disajikan berbentuk mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang digunakan memiliki komponen dalam laporan keuangan yang terkait dengan variabel yang digunakan untuk penelitian.

Dari total populasi data di perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX selama periode 2016 – 2018 terdapat tiga puluh sampel yang memenuhi kriteria sampel.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menentukan model regresi yang terbaik, digunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Pengujian asumsi model regresi linier klasik agar model prediksi yang dihasilkan bersifat *best linear unbiased estimation* (BLUE). Data diolah dengan menggunakan *evIEWS*, juga dilakukan uji asumsi klasik.



Uji t dilakukan untuk menjustifikasi apakah hipotesis diterima atau ditolak, juga melihat apakah secara parsial variabel independen dan variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan konstanta yang sebesar 5% atau 0,05.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi analisis dalam penelitian ini melihat nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>RECEIVABLE TURNOVER</b>	<b>PROFITABILITAS</b>	<b>KOMITE AUDIT</b>
<i>Mean</i>	6.015000	0.068000	3.022222
<i>Median</i>	5.600000	0.060000	3.000000
<i>Maximum</i>	12.72000	0.170000	4.000000
<i>Minimum</i>	2.340000	0.010000	2.000000
<i>Std. Dev.</i>	2.119785	0.04141440	0.210819
<i>Skewness</i>	0.768918	0.662029	2.092603
<i>Observations</i>	90	90	90

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Penelitian ini menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan rasio ROA. Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata yang dihasilkan dari tiga puluh perusahaan dengan menggunakan rasio ROA sebesar 0,07. Nilai tengah yang ditunjukkan rasio ini sebesar 0,06. Nilai maksimum yang dihasilkan dari rasio ini sebesar 0,17, sedangkan nilai minimum yang dihasilkan rasio ini sebesar 0,01. Berdasarkan sampel yang digunakan, nilai deviasi standar yang dihasilkan sebesar 0,04. Nilai rata rata 0,07, artinya pengembalian keuntungan (*return*) atas investasi aset sebesar 7%.

Penelitian ini menggunakan perputaran piutang usaha sebagai variabel independen. Hasil rata-rata yang ditunjukkan sebesar 6,02. Berdasarkan Tabel 1, nilai tengah yang dihasilkan sebesar 5,60. Dalam penelitian ini, nilai maksimum

variabel independen sebesar 12,72, sedangkan nilai minimum yang dihasilkan sebesar 2,34. Berdasarkan sampel yang digunakan, nilai deviasi standar yang dihasilkan sebesar 2,11. Rata-rata perputaran piutang sebesar 6,02, artinya dalam satu periode akuntansi perusahaan, rata-rata mampu mengumpulkan piutang enam kali, atau setiap perusahaan mengumpulkan piutang setiap dua bulan dalam satu tahun.

Penelitian ini menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi yang diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit. Hasil rata-rata yang ditunjukkan berdasarkan Tabel 1 sebesar 3,02. Hasil tengah yang dihasilkan komite audit adalah 3,00. Adapun nilai maksimum yang dihasilkan dari komite audit sebesar 4,00 dan nilai minimum yang dihasilkan sebesar 2,00. Nilai deviasi standar yang dihasilkan berdasarkan sampel yang digunakan sebesar 0,21. Dari hasil rata-rata 3,02 dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan memenuhi kriteria minimal komite audit sebanyak tiga orang.

**Tabel 2**  
**Simpulan Hasil Pemilihan Pengujian Model Regresi Data Panel**

Metode Uji Pemilihan	Pengujian Hasil Model	Model Yang Diterima
Uji <i>Chow</i> , pemilihan:		
H0 : CEM	CEM vs FEM, dimana <i>F Prob.</i> 0,0000 < 0,05	FEM
H1 : FEM		
H0 jika Uji <i>F Prob.</i> > 0,05		
H1 jika Uji <i>F Prob.</i> < 0,05		
Uji <i>Hausman</i> , pemilihan:		
H0 : REM	FEM vs REM, dimana <i>Hausman prob.</i> 1,0000 > 0,05	REM
H1 : FEM		
H0 jika Uji <i>Hausman prob.</i> > 0,05		
H1 jika Uji <i>Hausman prob.</i> < 0,05		
Uji LM, pemilihan:		
H0 : CEM	CEM vs REM, dimana <i>Cross-section</i> 0,0000 < 0,05	REM
H1 : REM		
H0 jika <i>Cross-section</i> > 0,05		
H1 jika <i>Cross-section</i> < 0,05		

*Sumber:* Data yang dianalisis, 2020

Teknik analisis model yang terbaik didasarkan atas pengujian *chow* yang kemudian diikuti dengan pengujian *hausman*. Bila belum mendapatkan simpulan yang sama, dilakukan pengujian *langgram multiplier*. Karena hasil pengujian uji *chow* terpilih *fixed efect model*, sementara uji *hausman* terpilih *random efect model* (REM), dilakukan pengujian ketiga dengan uji *langgram multiplier* (LM) dan hasilnya REM. Dari uji *hausman* dan LM ditemukan REM model yang paling tepat untuk dipilih adalah REM dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,028078 + 0,013055*RT - 0,002134*CA*RT$$

Keterangan:

Y : profitabilitas

RT : perputaran piutang usaha (*receivable turnover*)

CA : kumlah anggota komite audit

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi model regresi linier klasik. Hasilnya menunjukkan tidak ada masalah dalam uji asumsi klasik dan menunjukkan bahwa model memenuhi BLUE.

Pengujian hipotesis mengacu pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi Varibel**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/13/20 Time: 14:26  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances  
 White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)  
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RT	0.013055	0.004810	2.714218	0.0080
CA*RT	-0.002134	0.000979	-2.180565	0.0319
C	0.028078	0.009771	2.873623	0.0051
R-squared	0.083735	Mean dependent var		0.022544
Adjusted R-squared	0.062671	S.D. dependent var		0.021774
S.E. of regression	0.021081	Sum squared resid		0.038663
F-statistic	3.975329	Durbin-Watson stat		1.550034
Prob(F-statistic)	0.022281			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.088882	Mean dependent var	0.068000
Sum squared resid	0.139255	Durbin-Watson stat	0.430353

### Uji Hipotesis

Berikut ini adalah pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

a. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat probabilitas yang dihasilkan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar  $0,01 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan.

b. GCG Memoderasi Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tabel 2 menunjukkan probabilitas variabel moderasi sebesar  $0,03 < 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak, maka simpulan yang diperoleh adalah komite audit memoderasi antara perputaran piutang usaha dan profitabilitas perusahaan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model pendekatan REM, dapat dilihat bahwa variabel independen dan moderasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan. Berikut adalah pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

1. Berdasarkan Tabel 2, analisis membuktikan bahwa variabel perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada *p-value* sebesar 0,008, lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat mengelola perputaran piutang usaha dengan efektif dan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak dapat tertagih dengan baik serta tidak mengganggu perputaran piutang sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang

semakin baik hal tersebut terjadi karena investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang rendah sehingga jumlah piutang tidak tertagih akan semakin sedikit (Murhadi 2014). Kas dapat digunakan kembali sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Tiong (2017) yang membuktikan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan.

2. Berdasarkan Tabel 2, hasil probabilitas sebesar  $0,032 < 0,05$ . Hal ini membuktikan komite audit memoderasi pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan. Hal serupa juga ditemukan oleh Salim (2015). Dalam penelitian Salim (2015), GCG yang diproksikan komite audit mampu memoderasi antara manajemen laba dan profitabilitas perusahaan. Adanya implementasi komite audit memperlemah pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan. Komite audit yang dibentuk dalam perusahaan membutuhkan waktu dalam mengambil kebijakan dana melakukan evaluasi atas kebijakan perputaran piutang. Hal ini akan mendorong lambatnya pengambilan kebijakan sehingga dengan naiknya perputaran piutang tidak serta merta menaikkan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan variabel komite audit berperan sebagai moderasi pengaruh atas perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Masih pada Tabel 2, nilai prob (*F-statistic*) sebesar  $0,02 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang usaha dan komite audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### **Simpulan**

Analisis pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan komite audit sebagai pemoderasi. Simpulan penelitian ini menunjukkan perputaran piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan. Komite audit mampu memoderasi pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan. Juga ditemukan perputaran

piutang usaha dan komite audit secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang usaha, kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Juga bisa disimpulkan pelaksanaan komite audit memperlemah pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Keterbatasan dan Saran Penelitian**

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Salah satunya adalah sedikitnya sampel perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini karena tidak memenuhi kriteria yang sudah diterapkan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel dengan memperluas waktu penelitian lebih dari tiga tahun pengamatan. Perusahaan juga sebaiknya terus meningkatkan pengawasan dengan melihat peran pelaksanaan komite audit dan memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Akbar, T. (2019). *Kajian kinerja profitabilitas bank pada perspektif bank umum berdasarkan kegiatan usaha (BUKU)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alex, Go. (2014). Analisis penerapan *good corporate governance* pada PT. Surya Bangun Jaya Abadi (Terwaralaba Ray White). *Agora*, 2(2), 2.
- Ayu, P., P., & Septiani, T. (2018). Pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kap terhadap fee audit eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1-15.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Deborah, N. K., & Marsudi, A. S. (2018). Peran kebijakan dividen pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di indonesia tahun 2015-2017). *Prosiding Working Papers Series in Management*, 10(2), 89-100.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: Studi untuk perusahaan telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 564-581.
- Jonnius, J., & Marsudi, A. S. (2021). Profitability and firm's value. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(1), 23-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/dijms.v3i1.977>.
- Juani, M., & Aini, N. (2017). Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada koperasi Pondok Pesantren Al - Mukhlisin Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur 2012-2016. *JPEK*, 1(2), 130-140.
- Marsudi, A. S. (2016). Pengaruh pengungkapan sukarela GCG terhadap hubungan antara ukuran dewan komisaris, dan nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 46-57.
- Marsudi, A. S. (2018). Analisis pengaruh moderasi kualitas audit pada hubungan harga pasar saham dan goodwill di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 194-203.
- Marsudi, A. S., & Jessica, A. (2020). Peran kemampuan, solvabilitas, dan GCG pada peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan (Studi empiris di BEI 2015-2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 8-19.
- Marsudi, A. S., & Soetanto, G. P. (2020, September). The effect of good corporate governance [GCG] on disclosure of corporate social responsibility [CSR] and its implications on firm value. In *International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)* (pp. 95-98). Atlantis Press.
- Murhadi, W. R. (2014). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, L., Aryani, & Mastur A. (2019). Analisa pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2012-2017. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 17(1), 20-25.
- Pancawati, N.L.P.A. (2018). Pengaruh perputaran aktiva, piutang dan hutang terhadap profitabilitas PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 107-124.
- Salim, H. (2015). Analisis pengaruh manajemen laba terhadap profitabilitas perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 68-92.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanti, D., Rasuli M, & Wijaya E Y. (2016). Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar

pada corporate governance perception index. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, VII(1), 70-89.

Susiani, D., & Marsudi, A. S. (2006). Dampak underperformance setelah penawaran seasoned equity offering. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi AKSES*, I(2), 126–136. <https://doi.org/10.31942/akses.v1i2.455>.

Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal Od Managemnet & Business*, I(1), 1-22.

Tumewu R. C., & Alexander S., (2014). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Journal Accountability*, 3(1), 77-85.